

## **Sosialisasi Pencegahan Stunting dengan Edukasi Perbaikan Gizi Anak di Posyandu Kampung Cibodas Desa Nagrog**

**Gina Giftia Azmiana Delilah<sup>1</sup>, Anis Nur Rosyidah<sup>2</sup>, Alifya Yudia Anindika<sup>3</sup>, Hela Helmalia Putri<sup>4</sup>, Siti Sopiiah Maspupah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ginagiftia@uinsgd.ac.id](mailto:ginagiftia@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ociinurskyla@gmail.com](mailto:ociinurskyla@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [alifyayda@gmail.com](mailto:alifyayda@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hela.helmalia7@gmail.com](mailto:hela.helmalia7@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ssmaspupah28@gmail.com](mailto:ssmaspupah28@gmail.com)

### **Abstrak**

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi tentang perbaikan gizi untuk mencegah stunting di berbagai wilayah, termasuk di Cibodas, Desa Nagrog. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak guna mencegah stunting. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif melalui penyuluhan dan diskusi kelompok. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih sadar tentang pentingnya asupan gizi yang cukup untuk anak-anak mereka, dan ada peningkatan pengetahuan tentang pencegahan stunting. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah keluarga yang mulai menerapkan pola makan sehat dan seimbang bagi anak-anak mereka. Edukasi berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk memastikan penurunan angka stunting secara signifikan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Gizi Anak, Pencegahan, Stunting, Sosialisasi

### **Abstract**

*Stunting remains a major public health issue in Indonesia, affecting children's growth and development. Therefore, socialization and education about improving nutrition are necessary to prevent stunting in various regions, including Cibodas, Nagrog Village. This community service activity aims to increase public awareness of the importance of balanced nutrition for children to prevent stunting. The method used in this activity is a participatory approach through counseling and group discussions. The results show that the community became more aware of the importance of*

*adequate nutritional intake for their children, and there was an increase in knowledge about stunting prevention. The success of this activity is evidenced by the growing number of families who have begun to implement healthy and balanced eating patterns for their children. Continuous education and support from various parties are needed to ensure a significant reduction in stunting rates.*

**Keywords:** *Child Nutrition, Education, Prevention, Socialization, Stunting*

## **A. PENDAHULUAN**

Sebagai negara berkembang, Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi dalam upaya pembangunan nasional, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan, gizi menjadi salah satu komponen penting yang harus diperhatikan (Wardah & Reynaldi, n.d.). Gizi berperan sebagai salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Menurut Gonxa Mulia Hera, dkk., (2023) gizi adalah salah satu faktor penentu terbentuknya SDM yang berkualitas, sehat, cerdas, dan produktif. Gizi yang buruk akan berdampak negatif pada kualitas SDM di Indonesia atau biasa disebut dengan malnutrisi. Salah satu masalah malnutrisi yang belakangan ini mendapat perhatian lebih adalah kurang gizi kronis yang menyebabkan kondisi anak bertubuh lebih pendek atau stunting.

Stunting adalah kondisi di mana balita mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan mereka lebih rendah dari yang seharusnya untuk usia mereka. Malnutrisi ini dimulai sejak bayi masih dalam kandungan dan berlanjut pada masa awal setelah kelahiran (Satyahadewi et al., 2023). Namun, stunting baru terlihat jelas ketika anak berusia 2 tahun. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata IQ anak yang tumbuh normal. Stunting pada balita dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan fungsi kognitif dan psikomotor, serta menurunkan produktivitas di masa dewasa, sehingga perlu segera ditangani (Firrahmawati et al., 2023). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif, motorik, dan kesehatan jangka panjang.

Kampung Cibodas, Desa Nagrog merupakan salah satu wilayah dengan prevalensi stunting yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lain di desa tersebut. Tingginya angka stunting di Kampung Cibodas ini menjadi salah satu indikator perlunya intervensi yang lebih fokus dan terarah dalam penanganan masalah gizi di wilayah ini. Desa Nagrog, yang berada di wilayah pedesaan, menghadapi masalah mendesak dengan cukup tingginya angka anak-anak yang mengalami stunting. Kampung Cibodas, sebagai salah satu kampung di desa ini, memiliki angka stunting yang relatif tinggi dibandingkan dengan kampung lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Posyandu Asri RW 16 di Kampung Cibodas, ditemukan bahwa prevalensi anak balita yang mengalami stunting lebih tinggi dari rata-rata angka

stunting di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi di Kampung Cibodas memerlukan perhatian lebih serius.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka stunting di Kampung Cibodas antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi seimbang, pola asuh yang kurang memadai, serta kondisi ekonomi yang belum merata. Selain itu, permasalahan sosial seperti maraknya pernikahan dini turut menjadi faktor penyebab yang signifikan. Pernikahan dini sering kali terjadi pada pasangan yang belum siap secara fisik dan ekonomi untuk menjalani kehidupan berkeluarga dan merawat anak. Ketidaksiapan ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menyediakan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak mereka. Dengan kondisi demikian, risiko terjadinya stunting pada anak-anak yang lahir dari pasangan muda tersebut menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi yang komprehensif dan berbasis komunitas guna mengatasi permasalahan ini (Wafi et al., 2023).

Sasaran utama dalam upaya penanggulangan stunting di Kampung Cibodas adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Posyandu Asri RW 16. Posyandu Asri berperan sebagai pusat layanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan kesehatan dasar, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta edukasi kesehatan bagi ibu dan anak. Ibu-ibu yang memiliki anak berusia 0-5 tahun di Posyandu Asri menjadi target utama karena mereka memiliki peran sentral dalam menentukan asupan gizi dan pola asuh anak-anak mereka. Oleh karena itu, penyuluhan melalui edukasi gizi dan kesehatan anak menjadi langkah strategis dalam upaya penanggulangan stunting di wilayah ini. Posyandu Asri RW 16 juga memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan di masyarakat melalui program-program pemberdayaan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi seimbang dan cara-cara praktis untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka, ibu-ibu yang memiliki anak balita di wilayah ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak perubahan dalam upaya pencegahan stunting di Kampung Cibodas.

Meskipun masyarakat di Kampung Cibodas sudah menyadari bahwa daerah mereka memiliki angka stunting yang tinggi, kesadaran dan tindakan nyata untuk mengatasi masalah ini masih perlu ditingkatkan. Kesadaran masyarakat terhadap masalah stunting ini sudah bukan hal yang tabu lagi; mereka mengetahui bahwa stunting adalah masalah serius yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak-anak mereka di masa depan. Namun, pengetahuan saja tidak cukup tanpa diiringi dengan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung kesehatan anak.

Salah satu permasalahan utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan perilaku hidup sehat dalam mencegah stunting (Mughtar et al., 2023). Permasalahan stunting di Kampung Cibodas muncul dari berbagai faktor, seperti ketimpangan ekonomi, di mana sebagian besar masyarakat masih berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini

membuat mereka kesulitan untuk menyediakan makanan bergizi secara teratur. Selain itu, fenomena pernikahan dini menjadi faktor signifikan lainnya. Pernikahan dini sering kali terjadi pada individu yang belum siap secara fisik dan ekonomi, yang akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan asupan gizi yang memadai kepada anak-anak mereka (Seituni et al., 2023).

Kajian teoritik yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini menekankan pentingnya intervensi berbasis edukasi dan perbaikan gizi dalam pencegahan stunting. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi gizi kepada ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak. Edukasi ini tidak hanya memberikan informasi tentang jenis-jenis makanan yang bergizi, tetapi juga tentang cara pengolahan makanan yang baik dan benar, serta bagaimana mengatur pola makan yang sehat dalam keseharian. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan di Kampung Cibodas, di mana bahan makanan lokal yang bergizi masih tersedia, namun kurang dimanfaatkan dengan optimal.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kampung Cibodas berupa sosialisasi pencegahan stunting dengan memberikan edukasi kepada ibu-ibu di Posyandu Asri mengenai pentingnya perbaikan gizi anak menggunakan bahan-bahan makanan yang mudah ditemukan di sekitar mereka. Edukasi ini difokuskan pada pemanfaatan bahan makanan lokal yang terjangkau, seperti sayuran, buah-buahan, dan sumber protein nabati maupun hewani yang mudah didapatkan di pasar setempat.

Dengan pendekatan ini, diharapkan para ibu-ibu tidak hanya memahami pentingnya gizi seimbang, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang praktis dan sesuai dengan kondisi ekonomi mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan dalam penanganan stunting di Kampung Cibodas. Dengan meningkatkan kapasitas ibu-ibu di Posyandu Asri RW 16 melalui edukasi dan pelatihan, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan dan praktik gizi seimbang kepada keluarga dan komunitas yang lebih luas. Sehingga, dalam jangka panjang, upaya ini dapat berkontribusi secara signifikan dalam menurunkan angka stunting di Kampung Cibodas, Desa Nagrog.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu di wilayah Posyandu Asri RW 16, mengenai pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi tentang pemenuhan gizi anak dengan bahan-bahan makanan yang terjangkau dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ini, diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mengadopsi pola asuh yang sehat dan pola makan yang bergizi untuk anak-anak mereka, sehingga angka stunting di Kampung Cibodas dapat berkurang secara signifikan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan SISDAMAS atau berbasis pemberdayaan masyarakat, yang mengutamakan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar solusi yang diterapkan tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal tetapi juga berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama perubahan. Tahapan yang dilakukan dalam metode Sisdamas dibagi ke dalam beberapa siklus yang meliputi refleksi sosial dan pemrograman, pelaksanaan program, serta evaluasi dampak.

Tahap pertama adalah refleksi sosial dan pemrograman, dimulai dengan kajian awal untuk mengidentifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi masyarakat terkait isu stunting di Kampung Cibodas, Desa Nagrog. Kajian ini melibatkan ibu-ibu Posyandu Asri RW 16 dan pemangku kepentingan lainnya melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Informasi yang diperoleh dari kajian awal ini digunakan untuk merancang program intervensi yang sesuai dengan konteks sosial, ekonomi, dan budaya setempat. Refleksi sosial ini menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat, dengan fokus pada edukasi gizi dan kesehatan yang mudah diaplikasikan di tingkat rumah tangga.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program yang dilaksanakan melalui beberapa siklus kegiatan pemberdayaan. Setiap siklus melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masyarakat, terutama ibu-ibu posyandu. Kegiatan utama adalah pemaparan mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Pemaparan ini mencakup informasi tentang penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting, serta panduan praktis mengenai cara memilih dan memanfaatkan bahan makanan lokal yang mudah ditemukan dan terjangkau untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah interaktif yang mendorong diskusi dan pertukaran pengalaman di antara peserta, sehingga pemahaman tentang gizi seimbang dapat lebih mudah diterima dan dipraktikkan.

Rancangan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program melalui pendekatan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi, keterlibatan, dan respons masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Ini mencakup observasi langsung, penilaian terhadap keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta wawancara dengan peserta untuk mendapatkan umpan balik dan masukan yang berguna untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk mengukur dampak program terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku ibu-ibu mengenai pemenuhan gizi anak. Pengukuran ini dilakukan melalui kuesioner pra-dan pasca-kegiatan, wawancara mendalam, serta pemantauan perubahan status gizi anak-anak di Posyandu Asri RW 16. Data hasil evaluasi dianalisis untuk menilai

efektivitas kegiatan dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.

Metode pengukuran keberhasilan atau dampak kegiatan dilakukan dengan mengamati perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat serta peningkatan status gizi anak-anak. Indikator keberhasilan juga mencakup peningkatan partisipasi ibu-ibu posyandu dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak dan penerapan pola gizi seimbang dalam keluarga. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan kegiatan KKN dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan dan mendorong masyarakat untuk secara mandiri mengatasi masalah stunting.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang terstruktur dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Kampung Cibodas, Desa Nagrog. Kegiatan ini berlangsung pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus, di Posyandu Asri RW 16, yang menjadi lokasi utama pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan ini berfokus pada edukasi tentang pencegahan stunting dan pemahaman mengenai konsep gizi seimbang "Isi Piringku" untuk ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun.

Tahapan kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Ketua PKK sekaligus Ketua RW 16, yang dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh salahsatu anggota kelompok kami yaitu, Alifia Yudia yang di dampingi oleh Bidan Nia (Bidan setempat). Pemaparan materi ini mencakup informasi mengenai stunting, penyebabnya, dampaknya, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, konsep gizi seimbang "*Isi Piringku*" juga disampaikan untuk memberikan panduan praktis kepada ibu-ibu tentang bagaimana menyusun makanan yang bergizi untuk anak-anak mereka dengan menggunakan bahan makanan yang mudah didapat di sekitar.

Jenis kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi interaktif yang melibatkan peserta secara aktif dalam diskusi dan tanya jawab seputar isu gizi dan kesehatan anak. Para ibu diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak-anak mereka.

*Stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi Ketua PKK sekaligus Ketua RW 16, Ketua RT 01, Ketua Pokja, dan Bidan setempat, yang semuanya berperan penting dalam memfasilitasi dan menyukseskan kegiatan ini. Kehadiran mereka memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta sosialisasi. Dukungan dari para *stakeholder* ini terbukti sangat positif, di mana mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi dan komitmen dalam mendukung kegiatan pengabdian ini.

Namun, beberapa tantangan dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu penghambat utama adalah kurang kondusifnya lokasi kegiatan yang berada di ruang terbuka (outdoor), sehingga terdapat gangguan dari lingkungan sekitar yang menyebabkan beberapa anak atau bayi menjadi rewel. Kondisi ini sedikit mengganggu konsentrasi peserta dan keberlanjutan diskusi. Untuk mengatasi tantangan ini, tim pengabdian membagikan poster edukatif mengenai pencegahan stunting dan konsep gizi seimbang "*Isi Piringku*" kepada peserta. Poster ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman ibu-ibu dengan menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami meskipun kondisi kegiatan tidak sepenuhnya ideal.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kampung Cibodas merupakan salah satu kampung yang berada di bawah wilayah pemerintahan Desa Nagrog, Kecamatan Cialengka, Kabupaten Bandung. Penulis mengidentifikasi masalah yang ada di Kampung Cibodas yaitu banyaknya anak-anak usia 0-5 tahun yang mengalami stunting, khususnya di RW 16. Permasalahan stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, kesulitan dalam mengakses makanan bergizi secara konsisten, serta tantangan ekonomi yang membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan yang memadai. Di samping itu, ditemukan pula bahwa kurangnya kesadaran dan pengetahuan tentang stunting di kalangan ibu hamil dan para ibu yang memiliki balita.

Masyarakat Kampung Cibodas Desa Nagrog RW 16 pada umumnya mendukung serta siap dalam melaksanakan program Posyandu yang telah menjadi program pemerintah. Tetapi, untuk kelancaran pelaksanaan program Posyandu ini, banyak pihak yang harus terlibat baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Sebagian besar masyarakat Desa Nagrog Kampung Cibodas sudah ikut serta dalam kegiatan program Posyandu. Adapun program Posyandu yang ada di Desa Nagrog Kampung Cibodas meliputi imunisasi, penimbangan balita, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran lingkaran lengan, pemberian vitamin A dan obat cacing untuk balita setiap 2x dalam setahun, pemeriksaan untuk ibu hamil, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk bayi atau balita yang berat badannya di bawah rata-rata, gizi buruk, ataupun stunting. Namun demikian, masih ada sebagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program Posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu.

Dari sisi kondisi kesehatan balita yang ada di RW 16, sebanyak 16 dari 72 balita mengalami stunting, tampaknya memerlukan perhatian khusus dari kader Posyandu agar tujuan pembangunan kesehatan melalui Posyandu di Desa Nagrog Kampung Cibodas khususnya di RW 16 dapat tercapai. Penulis menemukan bahwa faktor utama

yang melatarbelakangi balita mengalami stunting ialah faktor ekonomi yang mana daya beli keluarga terhadap makanan bergizi masih rendah, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai menu makanan yang bergizi baik & seimbang dengan harga yang terjangkau. Adapun faktor lain yang ditemukan yaitu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang seharusnya dikonsumsi oleh balita yang menderita stunting, justru dikonsumsi oleh ibunya lantaran menu PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang kurang menarik bagi balita.

Untuk menangani masalah ini, langkah strategis telah diterapkan oleh kami yaitu sosialisasi dan edukasi kepada ibu-ibu mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan stunting. Kegiatan edukasi ini dilakukan melalui penyuluhan interaktif yang memberikan informasi mendalam tentang stunting serta pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Materi yang disampaikan termasuk konsep "Isi Piringku" yang memberikan panduan praktis tentang bagaimana menyusun menu makanan bergizi dengan bahan makanan lokal yang terjangkau seperti singkong, ubi, jagung, tahu, tempe, telur, ati dan sebagainya. Selain pemaparan materi, diberikan juga poster edukatif mengenai pencegahan stunting dan konsep gizi seimbang. Poster ini bertujuan untuk menyediakan referensi informasi yang dapat diakses ibu-ibu di rumah, sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif. Selain penyuluhan massal, langkah strategis yang kami lakukan ialah dengan penyuluhan *one by one* kepada ibu-ibu di Posyandu yang sedang menunggu antrian pengukuran berat badan anak. Langkah tersebut bertujuan agar informasi yang tersebar lebih jelas tersampaikan, juga supaya kami mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi para ibu terkait pola makan anak yang bersangkutan.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Stunting dan Gizi di Posyandu RW 16



*Gambar 2. Penyuluhan One by One*



*Gambar 3 & 4. Poster Penyuluhan*

Selain sosialisasi dan pembagian poster, pendampingan langsung dilakukan oleh kader posyandu dan tim pengabdian. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh oleh ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari. Konsultasi dan bimbingan diberikan untuk membantu ibu-ibu mengatasi tantangan dalam menerapkan pola makan yang sehat dan mengelola gizi anak-anak mereka.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui beberapa indikator, seperti peningkatan pengetahuan peserta, perubahan perilaku, dan perbaikan status gizi anak-anak. Perubahan perilaku dinilai melalui observasi dan wawancara mendalam, yang mengevaluasi apakah ibu-ibu mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari mereka. Peningkatan status gizi anak-anak dipantau dengan mencatat berat badan dan tinggi badan secara berkala di Posyandu Asri RW 16.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, beberapa rekomendasi untuk pengabdian di masa mendatang dapat diusulkan. Salah satunya adalah perluasan dan pendalaman materi edukasi mengenai stunting dan gizi seimbang dengan melibatkan metode yang lebih interaktif dan praktis. Penggunaan media visual, seperti video atau demonstrasi masak, dapat menjadi tambahan yang efektif meskipun saat ini belum diterapkan. Selain itu, penting untuk meningkatkan akses dan ketersediaan bahan makanan bergizi di tingkat lokal melalui program bantuan pangan atau kemitraan dengan pasar lokal. Penguatan kegiatan pendampingan juga diperlukan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang konsisten. Terakhir, evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk memantau dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian dan menyesuaikan program berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

## **E. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian di Kampung Cibodas, Desa Nagrog, mengungkapkan masalah serius terkait stunting pada anak-anak berusia 0-5 tahun, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang, kesulitan dalam mengakses makanan bergizi, serta hambatan ekonomi. Walaupun program Posyandu yang ada sudah meliputi berbagai layanan seperti imunisasi, penimbangan balita, dan pemberian PMT, masih ada kekurangan dalam partisipasi masyarakat dan pemahaman ibu-ibu mengenai stunting.

Langkah-langkah yang diambil meliputi penyuluhan dan edukasi tentang stunting serta gizi seimbang melalui ceramah interaktif dan materi informasi, serta pendampingan langsung untuk memastikan penerapan pengetahuan. Keberhasilan program dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan perbaikan status gizi anak-anak.

Untuk memperbaiki hasil pengabdian di masa depan, disarankan untuk memperluas materi edukasi dengan metode yang lebih interaktif, meningkatkan akses terhadap makanan bergizi, memperkuat pendampingan, dan melaksanakan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan status gizi anak-anak dan mengurangi angka stunting di Kampung Cibodas.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan KKN SISDAMAS Moderasi

Beragama ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan, doa, dorongan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., CHS., MCE. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan arahan dan panduan KKN Reguler SISDAMAS 2024.
3. Dr. Gina Giftia Azmiana Delilah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingannya sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Gunung Suganda, S.Pd.I., selaku Kepala Desa Nagrog atas kesempatan, arahan, dan bantuannya selama kami berada di Desa Nagrog.
5. Bapak Deni selaku Kepala Dusun 02, atas segala arahan dan dukungannya selama kegiatan KKN.
6. Bapak Ibin, S.Pd., selaku Ketua RW 16 atas segala arahan dan dukungannya selama kegiatan KKN.
7. Bapak Candra M. Mulyana selaku Ketua RT 01 RW 16 dan Ibu Eulis Maesaroh atas segala arahan, bantuan, dan dukungannya selama kegiatan KKN.
8. Karang Taruna yang telah membantu kami selama kegiatan KKN di Kampung Cibodas, Desa Nagrog.
9. DKM Masjid an-Najjah at-Tanusi atas kesempatan dan kerjasamanya selama kegiatan KKN.
10. Ibu Noneng dan para pengajar di DTA Miftahunnajah atas kesempatan dan kerjasamanya selama kegiatan KKN.
11. SDN Nagrog atas kesempatan dan kerjasamanya selama kegiatan KKN.
12. Para Ibu Kader Posyandu di Desa Nagrog atas kesempatan dan kerjasamanya selama kegiatan KKN.
13. Masyarakat Kampung Cibodas yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama kegiatan KKN.
14. Para anggota KKN kelompok 219 yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, dukungan, dan bantuan selama kegiatan KKN ini sehingga tujuan KKN dapat tercapai.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Firrahmawati, L., Khotimah, N., & Munawaroh, M. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN STUNTING ANALYSIS OF CAUSAL FACTORS INFLUENCING STUNTING INCIDENTS. *Jurnal Kebidanan*, 12(1).
- Gonxa Mulia Hera, A., Simanjorang, C., Angelina, G., Aisyah Fitriani, M., & Wasir, R. (2023). EFEKTIVITAS POSYANDU DALAM PENANGANAN DAN PENCEGAHAN STUNTING: A LITERATURE REVIEW. 7(1).
- Muchtar, F., Rejeki, S., Elvira, I., & Hastian, H. (2023). Edukasi Pengenalan Stunting Pada Remaja Putri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 138–144. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v2i2.21400>
- Satyahadewi, N., Amir, A., Lestari, D., Andani, W., Yanti, A. H., Marlisa, H., & Br Tarigan, E. (2023). Pendampingan Masyarakat untuk Mendukung Program Posyandu dalam Usaha Penanganan Kasus Stunting di Desa Arang Limbung. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 60–69. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1085>
- Seituni, S., Febriyanti, A., Aminah, S. A. N., As'ad, Felani, H., & Abrori, Z. (2023). GERAKAN PONTREN PENTING DENGAN MELIBATKAN PERANALIMULAMA DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI PP. NURULHIKAM, SITUBONDO. *Jurnal Mitra Dedikasi Masyarakat*, 1.
- Wafi, U. R., Atika, N., & Baidlowi, B. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Preventive Terhadap Dampak Pernikahan Dini Di Desa Segobang. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 191–200. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.107>
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (n.d.). PERAN POSYANDU DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA ARONGAN KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA. In *Jurnal Biology Education*.